

**PENDAPATAN USAHA PEMBIBITAN KELAPA GENJAH (*Cocosnucifera L.*)
PADA UD. PESONA ADENIUM DI KELURAHAN PENDEM
KECAMATAN JEMBRANA KABUPATEN JEMBRANA**

Ni Komang Sri Kendel, S.P.

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Email: komangsrikenel@gmail.com

Abstrak

Kelapa merupakan tanaman perkebunan dengan areal terluas di Indonesia. Dari analisis budidaya terlihat bahwa investasi yang besar dan dapat menguntungkan hanya dalam waktu kurang dari 6 (enam) tahun. Untuk memenuhi permintaan akan penanaman kelapa, maka perlu juga penyiapan bibit kelapa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C Ratio pada usaha pembibitan kelapa genjah di UD. Pesona Adenium Kelurahan Pendem, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Penentuan lokasi di UD Pesona Adenium Kelurahan Pendem, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana menggunakan metode secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang ada di dalam UD. Pesona Adenium dan sampel dari UD. Pesona Adenium adalah pemiliknya sendiri yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder menggunakan teknik wawancara langsung dengan pemilik usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, total biaya dalam usaha pembibitan kelapa genjah di UD Pesona Adenium pada tahun 2018 sebesar Rp. 194.520.700. Total penerimaan pada tahun 2018 sebesar Rp. 379.680.000 dengan jumlah penjualan 31.640 pohon dan harga satuannya Rp. 12.000. Dari selisih total penerimaan dan biaya total didapat pendapatan usaha pembibitan kelapa genjah di UD Pesona Adenium pada tahun 2018 sebesar Rp. 185.159.300. Dari perhitungan perbandingan total penerimaan dengan total biaya didapatkan hasil $1,952 > 1$ yang berarti usaha ini layak untuk diusahakan. Nilai R/C Ratio sebesar 1,952, yang berarti bahwa setiap penambahan biaya Rp. 1.000 akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1.952.

Kata Kunci : Usaha Pembibitan, Kelapa Genjah, Pendapatan, R/C Ratio

Abstract

Coconut is a farm plant with the largest area in Indonesia. From the analysis of cultivation, it can be seen that the investment is large and can be profitable only in less than 6 (six) years. To fulfill the demand for coconut planting, it is also necessary to prepare coconut seedlings. The purpose of this study was to determine the cost, revenue, income, and R/C ratio of dwarf coconut nursery businesses at UD. Pesona Adenium, Pendem Village, Jembrana District, Jembrana Regency, Bali Province. Determination of location at UD Pesona Adenium, Pendem Village, Jembrana Subdistrict, Jembrana Regency using purposive method with certain considerations. The population in this study were all people inside UD. Pesona Adenium and samples from UD. Pesona Adenium is its own owner which is determined using the purposive sampling method. Data collected includes primary and secondary data using direct interview techniques with business owners.

The results showed that the total cost of dwarf coconut nursery business at UD Pesona Adenium in 2018 was Rp. 194.520.700. Total revenue in 2018 is Rp. 379.680.000 with total sales of 31.640 trees and the unit price of Rp. 12.000. From the difference between the total revenue and the total cost, the dwarf coconut nursery business income at UD Pesona Adenium in 2018 is Rp. 185.159.300. From the calculation of the ratio of total revenues and total cost, the results are $1,952 > 1$, which means this business is a profitable business. The R/C ratio is 1,952, which means that every additional cost of Rp. 1.000 will be received as much as Rp. 1.952.

Keywords: Nursery Business, Dwarf Coconut, Income, R/C Ratio

1. PENDAHULUAN

Kelapa (*Cocos nucifera L.*) merupakan tanaman tropis yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari penyebaran tanaman kelapa di hampir seluruh wilayah Nusantara. Kelapa merupakan tanaman perkebunan dengan areal terluas di Indonesia, lebih luas dibanding karet dan kelapa genjah menempati urutan teratas untuk tanaman budidaya setelah padi. Kelapa menempati areal seluas 3.70

juta ha atau 26 persen dari 14.20 juta ha total areal perkebunan. Sekitar 96.60 persen pertanaman kelapa dikelola oleh petani dengan rata-rata pemilikan 1 ha/KK (Allorerung dan Mahmud, 2003), dan sebagian besar diusahakan secara monokultur (97 persen), kebun campuran atau sebagai tanaman pekarangan.

Kelapa merupakan komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Luntungan, 2008). Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar. dan khususnya di Bali digunakan sebagai sarana upacara. Dari analisis budidaya terlihat bahwa investasi yang besar dan dapat menguntungkan hanya dalam waktu kurang dari enam tahun. belum termasuk keuntungan lain yang didapat selain dari buah.

Untuk memenuhi permintaan akan penanaman kelapa maka perlu juga penyiapan bibit kelapa yang siap ditanam di areal perkebunan negara, perkebunan swasta maupun milik masyarakat. Persemaian kelapa salah satu penopang kebutuhan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang Pendapatan Usaha Pembibitan Kelapa (*Cocos nucifera L.*) pada tingkat petani penangkar yang dilakukan di UD. Pesona Adenium, Kelurahan Pendem, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Salah satu usaha yang paling besar di UD. Pesona Adenium ini adalah pembuatan sampai dengan penjualan bibit kelapa genjah dalam skala besar maupun eceran. Melihat dari latar belakang tersebut, kami ingin melakukan penelitian tentang Pendapatan Usaha Pembibitan Kelapa (*Cocos nucifera L.*) pada tingkat petani penangkar yang dilakukan di UD. Pesona Adenium ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar biaya, pendapatan, penerimaan, dan R/C Ratio pada usaha pembibitan kelapa genjah di UD. Pesona Adenium Kelurahan Pendem, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali.

2. METODE

Metode pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Menurut Arikunto (2006), pengertiannya adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Penggunaan metode ini dilakukan dengan dasar pertimbangan bahwa Kabupaten Jembrana merupakan salah satu sentra produksi kelapa genjah terbesar di Bali. Kabupaten Jembrana memiliki beberapa titik kebun induk untuk bibit kelapa genjah bersertifikat. Hal tersebut merupakan pertimbangan salah satu pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian ini. UD. Pesona Adenium merupakan salah satu usaha dagang yang menekuni pembuatan dan penjualan bibit kelapa genjah bersertifikat yang beralamat di Kelurahan Pendem, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana sejak tahun 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang ada di dalam UD. Pesona Adenium Kelurahan Pendem, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana. Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini sampel dari UD. Pesona Adenium adalah pemiliknya sendiri yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah: *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif dapat dikelompokkan berdasarkan cara mendapatkannya yaitu data diskrit dan data kontinu. Berdasarkan sifatnya, data kuantitatif terdiri atas data nominal, data ordinal, data interval dan data rasio. Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion* – FGD) dan penyebaran kuesioner. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data adalah salah satu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian (Bungin, 2003. h. 188). Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Studi Pustaka (*Library Research*) yaitu sebuah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara membuka buku-buku dan literatur-literatur lainnya yang diperlukan (Nazir Moh, 2003. h. 48). (2) Observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data di mana seorang peneliti melakukan pengamatan pada objek penelitian (Bungin 2003, h. 190). (3) Pengumpulan data melalui wawancara dengan memperoleh informasi yang bagus tentang usaha pembibitan kelapa genjah di UD Pesona Adenium, Kelurahan Pendem, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana. (4) Dokumentasi ialah pemberian atau pengumpulan bukti keterangan seperti gambar, kutipan serta refrensi lainnya dari usaha pembibitan kelapa genjah di UD Pesona Adenium, Kelurahan Pendem, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana.

Usaha pembibitan kelapa genjah adalah kegiatan yang ditujukan untuk menghasilkan output (penerimaan dengan input fisik, tenaga kerja dan modal). Total Penerimaan adalah nilai produk total usaha pembibitan dalam jangka waktu tertentu. Pengeluaran total pembibitan kelapa genjah nilai semua input yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Total Biaya dianalisis dengan metode perhitungan penjumlahan biaya tetap dan biaya variable. menurut Soekartawi (2002) yaitu:

$$TC = FC + VC \quad (1)$$

Keterangan :

$$TC = Total Cost (Total Biaya)$$

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

Untuk mengetahui jumlah total penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan metode perhitungan, menurut Soekartawi (2002) yaitu:

$$TR = P \times Q \quad (2)$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan/*Total revenue*

P = Harga Produksi/*Price*

Q = Jumlah Produksi

Pendapatan dapat dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan perhitungan, menurut Mubyarto (1994) yaitu:

$$I = TR - TC \quad (3)$$

Keterangan:

I = Pendapatan/*Income*

TR = Total penerimaan/*total revenue*

TC = Total Biaya/*total cost*

R/C Ratio adalah jumlah ratio yang dipakai guna melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh pada usaha pembibitan kelapa genjah di UD. Pesona Adenium yang dapat dihitung dengan mencari perbandingan antara total penerimaan dan total biaya keseluruhan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ Rasio} = TR : TC \quad (4)$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan/*total revenue*

TC = Total Biaya/*total cost*

Kriteria berdasarkan R/ C rasio adalah jika $R/C > 1$ maka suatu usaha tersebut menguntungkan dan apabila $R/C < 1$ maka usaha tersebut tidak menguntungkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Pendem terletak pada sebagian daerah dataran rendah dan sebagian lagi merupakan daerah pegunungan yang terbentuk memanjang dari sebelah Utara sampai keselatan yang panjangnya lebih kurang 8 kilometer. Kelurahan pendem adalah salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali, dengan batas-batas yaitu : utara berbatasan dengan Hutan Negara, timur berbatasan dengan Kelurahan Dauhwaru, selatan berbatasan dengan Kelurahan Loloan Timur, barat berbatasan dengan Kelurahan Baler Bale Agung. Adapun jumlah penduduk Kelurahan Pendem berdasarkan data terakhir yang dimiliki adalah sejumlah 10.217 jiwa. Lingkungan Satria sendiri memiliki jumlah penduduk 3.420 jiwa dengan luas wilayah $\pm 2.3167 \text{ km}^2$, dan merupakan lingkungan paling selatan di Kelurahan Pendem. Ketinggian wilayah di Lingkungan Satria mulai dari 150-200 m dpl, yang merupakan ketinggian optimal untuk pembibitan kelapa genjah.

UD Pesona Adenium merupakan usaha dagang yang bergelut dibidang pertanian dan perkebunan. Selain penjualan, perusahaan ini juga memproduksi sendiri bibit yang dijualnya. Salah satu bibit yang diproduksi oleh UD Pesona Adenium adalah kelapa genjah menjadi komoditi terbesar di perusahaan ini. UD Pesona Adenium didirikan sejak tahun 2004, dan sudah melakukan usaha pembibitan kelapa genjah dengan partai besar sejak tahun 2014 dan sudah memiliki sertifikat sebagai produsen bibit kelapa genjah bersertifikat. UD Pesona Adenium bertempat di Kelurahan Pendem, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali.

Dalam penelitian ini responden yang ditentukan yaitu pemilik UD Pesona Adenium. Pemilik UD Pesona Adenium adalah I Putu Agus Sumi A. berumur 27 tahun dengan pendidikan S1. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengusaha pembibitan kelapa genjah ini tergolong produktif. Sedangkan tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai produksi. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat berfikir, melihat potensi usaha, mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja serta biaya untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Pada umumnya faktor umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang, baik kemampuan fisik maupun kemampuan mental. Kemampuan fisik disini menyangkut seseorang dalam bekerja, sedangkan untuk kemampuan mental menyangkut bagaimana cara seseorang berfikir dan menentukan keputusan yang akan diambil. Menurut Hernanto (1991). Dari hasil penelitian, mayoritas tenaga kerja berada pada usia produktif antara 22 tahun sampai 49 tahun. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Hernanto (1991), usia produktif berada pada usia 15-50 tahun. Dengan kondisi tenaga kerja yang rata-rata berumur produktif maka diharapkan mampu bekerja secara maksimal guna meningkatkan produksi.

Selain umur, pendidikan juga mempengaruhi dalam kinerja dan cara berpikir tenaga kerja. Pendidikan yang tinggi dengan umur yang masih muda akan menyebabkan tenaga lebih dinamis (Tuwo, 2011). Tenaga kerja yang lebih lama mendapatkan pendidikan formalnya besar kemungkinan akan dapat menerima hal baru serta perubahan dalam hal cara bekerja.

Tabel 1
Presentase Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan Pada Usaha Pembibitan Kelapa Genjah di UD Pesona Adenium

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	1	25
2	SMP	1	25
3	SMA	2	50

Sumber: Data Primer Seteah Diloah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase tenaga kerja tamatan SMA sebesar 50 %, sedangkan SD dan SMP masing-masing 25%.

Total Biaya pada usaha pembibitan kelapa genjah di UD Pesona Adenium merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha pembibitan kelapa genjah selama satu tahun. Biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahannya dibagi dalam dua macam biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam penelitian ini terdiri dari upah/gaji karyawan tetap, sewa tanah dan biaya penyusutan gudang dan alat ialah merupakan biaya yang dikeluarkan oleh UD Pesona Adenium yang sifatnya tetap tidak tergantung dari besar kecilnya produksi, biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit.

Biaya variabel dalam penelitian adalah biaya produksi biaya yang sifatnya berubah-ubah sesuai jumlah produksinya sehingga besar kecilnya biaya variabel akan ditentukan oleh besar kecilnya skala usaha dan produksi yang dihasilkan.

Tabel 2
Total Biaya Usaha Pembibitan Kelapa Genjah di UD Pesona Adenium Tahun 2018

No	Uraian	Satuan	Volume @	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
A	Biaya Tetap				
	1. Gaji Karyawan Tetap /tahun	orang	2	18.000.000	36.000.000
	2. Sewa Tanah	tahun	1	1.000.000	1.000.000
	3. Biaya Penyusutan Gudang dan Alat	tahun	1	1.946.700	1.946.700
B	Biaya Variabel				
	1. Kelapa Butiran	butir	35.115	4.000	140.460.000
	2. Karung	lembar	703	3.000	2.109.000
	3. Pupuk Urea	kg	350	4.000	1.400.000
	4. Pupuk Organik Cair	liter	14	150.000	2.100.000
	5. Fungisida	gram	875	140	122.500
	6. Insektisida	ml	1.750	150	262.500
	7. Listrik	bulan	12	60.000	720.000
	8. Tenaga Kerja Harian	hari	112	75.000	8.400.000
TOTAL BIAYA					194.520.700

Sumber: Data Primer Setelah Diloah, 2019

Pada tabel diatas, terlihat bahwa biaya tetap dalam usaha pembibitan kelapa genjah di UD Pesona Adenium terdiri dari gaji karyawan tetap sebesar Rp. 36.000.000, sewa tanah sebesar Rp. 1.000.000, dan biaya penyusutan gudang dan alat sebesar Rp. 1.946.700. Sedangkan untuk biaya variabel yang dikeluarkan yaitu kelapa butiran sebesar Rp. 140.460.000, karung sebesar Rp. 2.109.000, pupuk urea sebesar Rp. 1.400.000, pupuk organik cair sebesar Rp. 2.100.000, fungisida sebesar Rp. 122.500, insektisida sebesar Rp. 262.500, listrik sebesar Rp. 720.000, dan tenaga kerja harian sebesar Rp. 8.400.000. Dari penjumlahan seluruh biaya didapatkan total biaya sebesar Rp. 194.520.700.

Total Penerimaan merupakan keseluruhan penerimaan yang dihitung dari hasil perkalian antara harga jual dan kuantitas yang dijual.

Tabel 3
Total Penerimaan Usaha Pembibitan Kelapa Genjah di UD Pesona Adenium Tahun 2018

No	Harga (Rp)	Jumlah (Pohon)	Total Penerimaan (Rp)
1	12.000	31.640	379.680.000

Sumber: Data Primer Setelah Diloah, 2019

Total penerimaan pada usaha pembibitan kelapa genjah di UD. Pesona Adenium pada tahun 2018 sebesar Rp. 379.680.000 dengan jumlah penjualan 31.640 pohon dan harga satuannya Rp. 12.000.

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Besar total penerimaan usaha pembibitan kelapa genjah yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama satu tahun.

Tabel 4
Pendapatan Usaha Pembibitan Kelapa Genjah di UD Pesona Adenium Tahun 2018

No	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	379.680.000	194.520.700	185.159.300

Sumber: Data Primer Setelah Diloah, 2019

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan usaha produksi kelapa genjah di UD Pesona Adenium pada tahun 2018 sebesar Rp. 185.159.300.

Penghitungan kelayakan usaha pada usaha produksi kelapa genjah di UD Pesona Adenium menggunakan konsep R/C Ratio. R/C Ratio adalah jumlah ratio yang dipakai guna melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh pada usaha pembibitan kelapa genjah di UD. Pesona Adenium yang dapat dihitung dengan mencari perbandingan antara total penerimaan dan total biaya keseluruhan.

Tabel 5

Perhitungan R/C Ratio pada Usaha Pembibitan Kelapa Genjah di UD Pesona Adenium Tahun 2018

Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Keseluruhan (Rp)	R/C Ratio
379.680.000	194.520.700	1,952

Sumber: Data Primer Seteah Diloah, 2019

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa usaha pembibitan kelapa genjah di UD. Pesona Adenium dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka $1,952 > 1$. Dengan kata lain nilai R/C Ratio sebesar 1,952 yang berarti bahwa setiap penambahan biaya Rp. 1.000 akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1.952.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendapatan usaha pembibitan kelapa genjah di UD Pesona Adenium yang bertempat di Kelurahan Pendem, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana, didapatkan simpulan bahwa, biaya total yang dikeluarkan UD Pesona Adenium dalam usaha pembibitan kelapa genjah pada tahun 2018 sebesar Rp. 194.520.700, total penerimaan yang didapat sebesar Rp. 379.680.000, pendapatan yang didapat sebesar Rp. 185.159.300, dan besar R/C Ratio UD. Pesona Adenium dalam usaha pembibitan kelapa genjah sebesar 1,952, yang berarti usahanya layak/menguntungkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha pembibitan kelapa genjah di UD Pesona Adenium, disarankan UD. Pesona Adenium tetap melanjutkan usaha produksi kelapa genjah dan menjalin kerja sama dengan petani kelapa yang memiliki induk bersertifikat diluar wilayah Kabupaten Jembrana sebagai antisipasi jika bahan baku sulit didapatkan, serta dapat memanfaatkan teknologi atau alat penyayat kelapa untuk mengurangi biaya tenaga kerja.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anonymous. Budidaya Kelapa (*Cocos nucifera L.*). Tersedia pada http://nad.litbang.pertanian.go.id/ind/images/dokumen/modul/26-budidaya_kelapa.pdf. (diunduh 10 Februari 2019)

Arikunto, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Bungin Burhan, 2007. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya. Edisi II Cet ke-6. Kecana Prenada Media Group. Jakarta
- Hernanto F, 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mubyarto, 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Nazir, Moh, 2003. Metode Penelitian. Bandung: PT. Ghalia Indonesia.
- Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tuwo. M. A, 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari.